



AL-MUNAWWIR

Jurnal Komunikasi, Pendidikan & Syari'ah

Vol.2 No.1 Januari-Juni 2024 (pp): 47-54

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Bakti 2 Siratul Jannah

Abdul Hakim Pohan

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*Corresponding Author, E-mail : 2320010019@uinib.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan karakter Islami di sekolah tidak lepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sosok, teladan, idola bagi peserta didiknya yang mampu mewarnai peserta didik menjadi karakter Islami melalui keteladanan dan pembiasaan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH. (2) Mendeskripsikan Karakter Islami Siswa di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa penyajian data tertulis mengenai data yang berkaitan. Langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data dengan memperluas partisipasi, ketekunan observasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dan karakter keislaman siswa di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH adalah baik, sopan dan santun yang diwujudkan dengan semangat siswa ketika mengikuti acara keagamaan, dibiasakan membaca Alquran sehingga membentuk karakter cinta Alquran, selalu santun kepada siapapun, berkata jujur, sabar, semangat dalam beribadah, salam salim kepada ibu/bapak guru ketika memasuki gerbang yang melatih siswa bersikap sopan, santun dan hormat kepada orang yang lebih tua, taat kepada Allah dengan shalat berjamaah, shalat dhuha, sholat sebelum belajar, Istighosah, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim.

Kata Kunci : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami**

ABSTRACT

The formation of Islamic character in schools cannot be separated from the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers. Because Islamic Religious Education (PAI) teachers are figures, role models, idols for their students who are able to color students into Islamic characters through example and habituation. The aims of this research are: (1) to describe the role of Islamic religious education (PAI) teachers in forming the Islamic character of students at SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH. (2) Describe the Islamic Character of Students at SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH. This research uses a qualitative descriptive research design. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. Next, data analysis was carried out using the qualitative descriptive analysis method, namely in the form of presenting written data regarding related data. The next step is to test the validity of the data by expanding participation, diligent observation and triangulation. The results of the research show that the role of Islamic Religious Education teachers in forming the Islamic character of students at SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH is as follows: teacher as guide, teacher as educator, teacher as motivator and teacher as evaluator. And the Islamic character of students at SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH is good, polite and courteous which is manifested by the enthusiasm of students when participating in religious events, getting used to reading the Koran so as to form the character of loving the Koran, always being polite to everyone, speaking the truth, being patient, enthusiastic in worship, Salim greetings to teachers when entering the gate which trains students to be polite, courteous and respectful towards their elders, obedient to Allah with congregational prayers, midday prayers, prayers before studying, Istighosah, commemoration of Islamic holidays, compensation for orphans.

Keyword : **The Role of Islamic Education Teachers, Islamic Character**

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022; Nurhayati & Rosadi, 2022 dan Nabila, 2021) mewujudkan potensi siswa dapat tercapai sesuai yang diharapkan, diperlukan penentuan supaya tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Kondisi moral atau karakter generasi muda yang makin rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran vidio dan foto porno pada kalangan pelajar. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti korupsi, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela (Kusuma, 2012; Sholihah & Maulida, 2020 dan Choli, 2019). Berbagai fenomena yang terjadi di atas semakin membuka kita bahwa diperlukan obat yang mujarab dan ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut yakni berupa penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan Masyarakat (Kurniawan, 2013)

Melalui dunia pendidikan tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi perlu dibarengi dengan etika, moral, dan akhlakul karimah. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia kerana berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal dan sikap. Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas (Aziizu, 2015).

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memegang peran penting dalam membentuk karakter Siswa karena pendidikan agama memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, moral yang tinggi, dan sikap spiritual yang benar pada Siswa. Sebagai pendidik agama Islam, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai agama Islam, mengajarkan hukum-hukum agama dan membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah SWT. Selain itu, guru PAI juga harus membantu siswa untuk memahami etika dan moralitas yang berlaku dalam masyarakat Islam. (Haniyyah, 2021)

Melalui pengajaran dan pembimbingan guru PAI, siswa dapat memahami nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, keikhlasan, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Selain itu, siswa juga dapat memahami pentingnya beribadah dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama lainnya. (Aslamiyah & Fernadi, 2022)

Dalam memainkan peran mereka, guru PAI juga harus memperhatikan perbedaan individu siswa dalam memahami agama dan karakter mereka. Guru harus memahami latar belakang budaya siswa dan mempertimbangkan perbedaan individualitas yang mungkin mempengaruhi pemahaman siswa terhadap agama. Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa sangat penting, karena melalui pengajaran dan pembimbingan mereka, siswa dapat memahami nilai-nilai agama dan etika yang

benar, serta mengembangkan sikap spiritual yang baik dalam hidup mereka. Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiaikan manusia, yang menjadikan manusia mampu menjalankan aturan-aturan Allah dan Rasul-Nya sehingga terwujudnya insan kamil. (Sirait, 2022)

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan. Pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik. (Haniyyah, 2021)

Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga mengembangkan atau meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. (Wiyani, 2012)

Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatanyang buruk, sebagaimana Q.S Ali Imran (3) ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"

Allah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama benda, kemudian mengemukakan nama-nama benda keppada para malaikat. Dengan demikian 'allama disini diterjemahkan dengan mengajar. Istilah mu'addib berasal dari kata addabayuaddibu yang artiya mendidik. Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlakul karimah, mengamalkan ajaran agama Islam dari al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. (Azizah et al., 2023)

Ada 10 point keterampilan penting yang harus dimiliki setiap pendidik adalah sebagai berikut: 1) Memiliki pemahaman yang kuat tentang materi, 2) Mengelola program pembelajaran, 3) Memimpin kelas, 4) Memanfaatkan media dan sumber belajar, 5) Memahami landasan pendidikan, 6) Memimpin interaksi belajarmengajar, 7) Mengukur prestasi belajar siswa, 8) Mempelajari fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) Memahami dan menerapkan hasil penelitian dalam pendidikan. (Aslamiyah et al., 2022)

Peran guru yang sangat penting adalah membina. Ini adalah inti dari rangkaian peran sebelumnya. Membina adalah suatu proses berupaya dengan sungguh sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan Siswa-Siswanya, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini bisa kita memahami, bahwa peran membina ini

memerlukan berkesinambungan dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Di samping itu, peran membina guru juga melibatkan para pemangku kebijakan, yaitu pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Si & Abdul, 2012)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh. (A. Kurniawan et al., 2021) Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada pelajaran PAI.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat, lengkap, dan valid adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini (Wulandari, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. (Sari, 2017) Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yakni peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu yang memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami siswa disekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.

Studi lapangan dilakukan di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH dengan mengamati dan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sepuluh Siswa yang terdiri dari lima siswa laki-laki dan lima siswa perempuan. Pengamatan dan wawancara dilakukan selama empat minggu.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memperhatikan perbedaan individu siswa dalam mengajar dan membentuk karakter mereka. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempertimbangkan perbedaan antara siswa, seperti perbedaan agama, budaya, latar belakang, dan kepribadian, ketika mengajar dan membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai agama dan etika yang baik.

Namun, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Siswa, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan

yang kurang mendukung. Selain itu, beberapa Siswa tidak merespons dengan baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengatasi kendala tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menggunakan berbagai strategi yang dapat lebih efektif dalam membentuk karakter Siswa, seperti melakukan kerja sama dengan orang tua dan lingkungan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik siswanya sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para siswa mulai sekarang dapat mempraktekkan secara langsung syariat Islam dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga siswa mempunyai karakter yang Islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dalam pembentukan karakter Islami siswa di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagaimana hasil penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH diantaranya adalah:

1. Guru sebagai pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH dalam pembentukan karakter Islami siswa sebagai seorang pembimbing pemberi contoh nilai-nilai Islami. Terutama dalam membimbing karakter Islami siswa, dimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH membimbing dan mengarahkan siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Misalnya mengarahkan siswa shalat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah, mengaji dan lain sebagainya. Dalam membimbing guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH menggunakan berbagai metode diantaranya metode pembiasaan.

Pembiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula. Metode pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. (Abidin, 2019) Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan (Muadzin, 2021 dan Kamal, 2018)

2. Guru sebagai pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH sebagai pendidik tidak hanya mengajar/menyampaikan materi saja tetapi sekaligus mendidik siswa dalam pembelajaran maupun kegiatan yang lain yang dimulai dari diri guru tersebut. Karena guru merupakan tokoh, contoh dan panutan bagi para siswa dan lingkungannya. Misalnya mendidik siswa menjaga kebersihan, saling menghormati kepada guru, orangtua dan sesama siswa, cara bertutur kata yang baik, memberikan contoh agar anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar. Contoh berperilaku yang baik dengan shalat dhuhur berjama'ah guru-gurnya juga shalat berjamaah dan mendampingi anak-anak shalat dhuhur berjama'ah.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu melihat kondisi psikologi siswa, karena seorang guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang

dimiliki oleh guru akan memberikan dampak yang positif ataupun dampak yang negatifnya dalam pembentukan kepribadian dan watak anak (Pewangi & Satriani, 2019 dan Ali, 2022) Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat diatas menjelaskan bahwa keteladanan di sekolah diperankan oleh guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara keteladanan di masyarakat di perankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

3. Guru sebagai motivator.

Guru sebagai motivator dimana guru mampu menggerakkan siswanya agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mendorong siswanya menjadi lebih baik lagi. Sehingga siswa terbangun dengan adanya motivasi tersebut, melalui dalam kegiatan pembelajaran yakni sebelum dan selesai kegiatan pembelajaran. Misalnya memotivasi dengan memberi nasihat-nasihat dan perhatian kepada siswa mengenai belajar yang sungguh-sungguh, menjalankan shalat tepat waktu dan memberi solusi mengenai masalah kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang lainnya.

Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:(Erlinung, 2022)

- a. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- b. Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

Beberapa sikap di atas menjelaskan bahwa para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

4. Guru sebagai evaluator

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai evaluator yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH dalam menilai atau mengevaluasi karakter Islami siswa yakni salah satu caranya menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan kota Padang, dimana penilaiannya meliputi tiga ranah yakni pertama nilai sikap yang terdiri dari sikap sosial dan spiritual. Kedua nilai pengetahuan untuk membangkitkan nilai akademisnya dan nilai keterampilan untuk memberikan bekal dalam bercakap. Disamping itu adanya mata pelajaran tambahan agama yakni mulok dan diniyah untuk menambahkan materi sekaligus penanaman nilai karakter Islami pada anak

bukan untuk mengulang materi lagi tapi saling menguatkan dalam materi karakter Islami antara mapel PAI, mulok dan diniyah.(Robe'ah, 2021).

Analisis tersebut berdasarkan evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH” data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH berdasarkan hasil penelitian yaitu: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam proses pembentukan karakter Islami siswa di SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah dan ceramah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, A. M. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), Article 2.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94–111.
- Aslamiyah, N., & Fernadi, M. F. (2022). PENGARUH MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01),
- Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 154–165.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2.
- Azizah, A. N. I., Hidayatulloh, A., & Apriliana, A. R. (2023). ILMU PENDIDIKAN ISLAM (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia). *Penerbit Tahta Media*.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52.
- Erlinung, N. (2022). Peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk akhlak peserta didik. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–426.
- Haniyyah, Z. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMPN 03 JOMBANG. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1),

- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).
- Kurniawan, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), Article 02.
- Kurniawan, S., & Karakter, P. (2013). Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Kusuma, E. H. (2012). *Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di sman 02 kota batu* [PhD Thesis, Universitas Negeri Malang].
- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132–147.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6.
- Robe'ah, I. S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 95–107.
- Sari, D. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Si, A. M., & Abdul, D. H. (2012). Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan. *Jakarta: Al-Mawardi Prima*.
- Sirait, I. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 82–88.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*. Teras.
- Wulandari, L. (2023). PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(5), Article 5.